

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pemegang peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan tidak hanya membekali peserta didik dengan materi pelajaran dan *skill* saja, tetapi juga menanamkan berbagai nilai-nilai positif dan etika yang juga tidak kalah penting untuk diterapkan dalam kehidupan.

Pendidikan nasional memiliki fungsi dalam membentuk *core value* pada peserta didik. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 3 yang menyebutkan bahwa;

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

Tujuan pendidikan ini mengisyaratkan pada nilai-nilai ketuhanan dan akhlak mulia. Dengan kata lain pendidikan hendaknya dapat membentuk peserta didik yang berkarakter positif guna menjalani kehidupan yang harmonis.

Namun kenyataannya tujuan pendidikan dalam membentuk *core value* belumlah tercapai sepenuhnya. Karena sampai saat ini masih terdapat berbagai isu-isu tentang merosotnya nilai-nilai moral di lingkungan pelajar.

¹ Republik Indonesia, “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional”, Bab II, Pasal 3

Seperti banyaknya aksi tawuran atau perkelahian antar peserta didik di sekolah dasar, salah satunya yang terjadi di SD Negeri 33 Pangkalpinang, Bangka Belitung².

Hal ini dikarenakan kontribusi dari pembelajaran yang dilaksanakan kurang memperhatikan pembentukan karakter pada peserta didik, terutama pada mata pelajaran pendidikan jasmani. Dimana secara umum pembelajaran pendidikan jasmani di kenal hanya berorientasi pada pengembangan keterampilan fisik saja. Sehingga Pendidikan Jasmani dianggap mata pelajaran yang kurang begitu penting.

Faktanya terlihat di lapangan saat permainan sepak bola, peserta didik hanya di tuntut untuk menguasai *skill* bermain dan fokus meraih kemenangan tanpa adanya tujuan pembentukan karakter secara sengaja. Sehingga pada demikian peserta didik saling marah satu sama lain ketika timnya kalah atau teman melakukan kesalahan. Hal ini bertentangan dengan pengertian Rusli Lutan dimana ia menyebutkan bahwa Pendidikan Jasmani dan Olahraga bertujuan untuk menyempurnakan dan membentuk kepribadian yang kuat, watak yang baik, dan sifat mulia.³

Tujuan sebenarnya dari pendidikan jasmani mencakup seluruh aspek penting kehidupan, seperti halnya banyak mengajarkan nilai positif;

² BangkaPos.com, *Perkelahian Maut Anak dibawah Umur di PangkalPinang, Dua ABG Ayunkan Parang Bacok Lawan Hingga Terluka*, di akses pada tanggal 3 Agustus 2021 di <https://bangka.tribunnews.com/2021/01/26/perkelahian-maut-anak-bawah-umur-di-pangkalpinang-dua-abg-ayunkan-parang-bacok-lawan-hingga-terluka> pada pukul 21.11 WIB

³ Dhedhy Yullawan, *Pembentukan Karakter Anak dengan Jiwa Sprotif Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*, Jurnal Sportif, Vol. 2 No. 1, (2016), h. 103

sportifitas, kerjasama, tanggung jawab dan lain sebagainya. Karakter pada peserta didik akan lebih mudah terlihat melalui pembelajaran pendidikan jasmani. Karena menurut penelitian oleh Dhedhy Yullawan dengan pembelajaran pendidikan jasmani seseorang akan lebih terlihat karakternya, apakah dia disiplin, jujur, bertanggung jawab dan bisa bekerja sama atau tidaknya.⁴ Selain pembelajaran pendidikan jasmani, dengan permainan yang terdapat dalam pembelajaran penjas juga dapat membentuk karakter siswa.

Kontribusi pembelajaran penjas terhadap pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar masih banyak di pertanyakan. Karena siswa SD merupakan tombak awal dalam membentuk generasi yang beradab dan berkualitas. Dengan memanfaatkan pembelajaran penjas yang peserta didik senangi, selain untuk meningkatkan keterampilan dan kebugaran jasmani diharapkan juga memiliki kontribusi dalam membentuk berbagai karakter positif kepada peserta didik seperti sikap selalu sportif, dapat kerja sama dengan tim dan selalu bertanggung jawab atas perbuatannya.

Oleh sebab itu, diperlukannya kajian analisis ini untuk meninjau permasalahan dalam kontribusi pembelajaran Pendidikan Jasmani terhadap pembentukan karakter siswa Sekolah Dasar. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian studi pustaka tentang Kontribusi Pembelajaran Pendidikan Jasmani terhadap

⁴ *Ibid*, h. 105

Pembentukan Karakter (Sportif, Kerja sama dan Tanggung jawab) pada Siswa Sekolah Dasar.

B. Fokus Kajian

Fokus kajian pada penelitian ini terdapat pada karakter siswa apakah dapat terbentuk dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani. Maka fokus dalam penelitian ini ialah “Kajian Kontribusi Pembelajaran Pendidikan Jasmani terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar”

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan fokus kajian diatas, maka rumusan masalah yang dapat peneliti ajukan adalah

1. Apakah Pembelajaran Penjas dapat membentuk nilai-nilai karakter sportif, kerja sama dan tanggung jawab kepada siswa SD?
2. Bagaimana rumusan tujuan mata pelajaran pendidikan jasmani yang dapat mengembangkan karakter kepada siswa SD?
3. Metode pembelajaran pendidikan jasmani seperti apa yang dapat membentuk karakter siswa SD?

D. Tujuan Kajian

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus kajian dan perumusan masalah yang telah di kemukakan sebelumnya, maka dapat ditentukan tujuan dari kajian yang dilakukan; untuk mengetahui apakah Kontribusi Pembelajaran Pendidikan Jasmani dapat membentuk karakter sportif, kerja sama dan tanggung jawab kepada siswa Sekolah Dasar.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat. Manfaat penelitian terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu;

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi pengetahuan bagi guru ataupun calon guru dalam mengetahui keadaan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Khususnya dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani terhadap pembentukan karakter siswa Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Dengan diterapkannya pendidikan Karakter pada pembelajaran pendidikan jasmani diharapkan dapat membentuk karakter-karakter dan nilai luhur bangsa yang positif bagi siswa Sekolah Dasar.

b. Bagi Guru

Dapat memberikan gambaran nilai-nilai dan karakter positif yang terikat dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan sebagai acuan dalam merancang pembelajaran pendidikan jasmani yang bermakna dan asik dalam membentuk karakter peserta didik.

c. Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan menjadi termotivasi untuk menganalisis dan meneliti mengenai hubungan pendidikan jasmani dengan karakter pada siswa Sekolah Dasar.